

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam program penanggulangan ketertinggalan. Penanggulan masyarakat dalam ketertinggalan bertujuan agar masyarakat dapat mengakses peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan lainnya. Upaya untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan adanya program percepatan penanggulangan yang benar-benar dapat menyentuh kebutuhan masyarakat. Keluhan masyarakat tentang pemenuhan kebutuhan pokok yang diperlukan untuk mempertahankan hidup secara wajar, seperti kecukupan yang gizi, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan harus menjadi perhatian yang nyata.¹

Mengingat bahwa problematika kehidupan umat Islam sangatlah kompleks, seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan serta keterbelakangan merupakan potret sebagian besar bangsa

¹ M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kulum Tentang Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016) h. 214

Indonesia yang mayoritas Islam. Begitu juga dengan potret masyarakat dikecamatan Rangkasbitung yang masih membutuhkan bantuan agar bisa menopang hidup dengan mandiri, maka perlu adanya sinergitas masyarakat dengan pihak yang berperan dibidang pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan UUD 1945 pasal 24 ayat 1 keluarga miskin atau tidak sejahtera merupakan tanggung jawab negara. Bentuk tanggung jawab tersebut terlihat dari berbagai peran institusi yang mengadakan penanggulangan sesuai bidangnya.² Salah satu lembaga yang berperan dalam penanggulangan atau pemberdayaan masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak.

Baznas Kabupaten Lebak merupakan lembaga penghimpun, menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di kabupaten lebak. Berdiri pada tahun 1988, berdasarkan keputusan dari SAKWILDA (sekertaris Wilayah Daerah). Peran Baznas sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat yang tidak mampu di Kabupaten Lebak. Yaitu melalui program-program yang digagas oleh Baznas. Beberapa program Baznas

² Ahmad Iskandar, *Bechmarking Kemiskinan*, (Bogor: IBP Pers, 2012), h.3

diantaranya yaitu, bantuan bencana, bedah rumah, bantuan pembangunan mesjid, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan pinjaman modal bergulir.

Pada penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada strategi komunikasi dalam pendistribusian program peminjaman modal bergulir. Karena program peminjaman modal bergulir merupakan program yang sangat tepat guna memandirikan masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan hidup. Namun dalam pelaksanaannya pendistribusian program peminjaman modal masih belum merata, khususnya di Kecamatan Rangkasbitung. Sehingga masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang program tersebut. Dan masih ada peminjam modal yang tidak mengembalikan pinjaman sesuai waktu yang ditetapkan.

Sehingga perlu strategi komunikasi yang tepat agar program peminjaman modal bisa terdistribusikan secara merata. Karena proses komunikasi yang baik tentunya akan mempengaruhi terealisasinya pendayagunaan zakat dengan baik. Strategi promosi Baznas dan program-programnya akan menentukan kualitas penerima zakat sesuai dengan yang

diharapkan. Sehubungan dengan itu maka penulis mengambil judul *“Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung”*

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendistribusian program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendistribusian program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung?
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat pendistribusian program pemberdayaan di Kecamatan Rangkasbitung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Dapat menambah khazanah atau keilmuan tentang pentingnya strategi komunikasi dalam proses pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Tinjauan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Terutama bagi Badan Amil Zakat Nasional dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian oleh Andi Nurhikmawati berkaitan dengan “*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala*”. Mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dinas sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan juga menjelaskan alur

komunikasi dinas sosial terhadap masyarakat.³ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada lembaga yang dijadikan objek penelitian dan tempat yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat.

Penelitian oleh Pambayun Menur Seta berkaitan dengan “*Strategi Komunikasi PT Kaha Event Management dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*”. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi komunikasi PT Event Managaement dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Sehingga muncul strtegi khusus yang dilakukan PT Event Management untuk menciptakan pelanggan yang setia dan terus menggunakan jasa perusahaan tersebut. Perbedaan dengan penelitian penulis terlihat dari objek penelitian yaitu Baznas dan strategi yang dilakukan tidak hanya pada promosi program tapi juga strategi komunikasi dalam proses pemberdayan masyarakat.⁴

³ Andi Nurhikmawati, *Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala*, (Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015).

⁴ Pambayun Menur Seta, *Strategi Komunikasi PT Kaha Event Management dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, (

Penelitian oleh Nadia Anggraeni yang berkaitan dengan “*Strategi Komunikasi Rumah Zakat Indonesia dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari di Kelurahan Bintaro*”. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sistem komunikasi Rumah Zakat Indonesia dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui program senyum lestari. Dan juga menjeskan hal-hal yang menunjang terealisasinya program senyum lestari di kelurahan Bintaro. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek dan bentuk pemberdayaannya.⁵

F. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai

Skripsi Mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

⁵ Nadia Anggraeni yang berkaitan dengan, *Strategi Komunikasi Rumah Zakat Indonesia dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari di Kelurahan Bintaro*, (Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁶

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa “Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan akan mungkin dihadapi untuk mencapai efektivitas.”⁷

Jadi apabila ditelaah pengertian di atas, strategi komunikasi merupakan proses komunikasi yang dilakukan atas dasar perencanaan. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planing*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 32

⁷ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproac*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.⁸

2. Baznas

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan persiden RI No 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya UUD no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UUD tersebut, Baznas dinyatakan sebagai lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. Baznas memiliki empat fungsi:⁹

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat

⁸ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5

⁹ "Profil Baznas", Baznas.go.id, diakses pada 06 November 2018 pukul 11.35.

- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
3. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” kata daya dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kekuatan dan kemampuan. Sementara pemberdayaan merupakan cara, proses upaya untuk menjadikan pihak lain memiliki daya atau kekuatan. Pemberdayaan adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai

¹⁰Nani Mintarti dkk, *Kajian Perumusan Performance Indicator Bagi Program Masyarakat Berbasis Zakat*, (Ciputat: Indonesia Magnificece Of Zakat, 2009), v. 2

sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yaitu yang bersifat “*People centered, participatory, empowering and sustanable*”. Konsep ini lebih luas dari semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*bassic need*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan pada masa lalu.¹¹

a. Tujuan pemberdayaan

Pemberdayaan ditunjukkan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada umumnya menyangkut dua kata kunci¹²

- 1) Kekuasaan, realitas yang berada di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung

¹¹ Adon Nasrul Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 144-145.

¹² Adon Nasrul Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan.....*h. 146-147.

mempunyai kekuasaan *absolut* dan elite politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

- 2) Kekurangberuntungan, lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Dengan demikian, pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Pendapat lain tentang tujuan dari gerakan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu percepatan pelaksanaan proyek pengembangan masyarakat, yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan serta penentuan kebutuhan pokok masyarakat, seperti air bersih, listrik, perumahan, jalan dan usaha ekonomi produktif.

- 2) Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pembangunan masyarakat
- 3) Mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menumbuhkembnagkan ekonomi masyarakat dan menjaga stabilitas pembangunan.
- 4) Mengembangkan jaringan kerja diantara lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerjasama dan keterpaduan antara program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat
- 5) Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk memepertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan

menganalisis kualitas-kualitasnya. Batasan penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994) adalah penerapan sebagai metode dalam mengkaji suatu fokus, dengan melibatkan pendekatan interperatif dan natiralistik dalam bidang kajiannya.¹³

Peneliti mengacu pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah untuk difahami.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan merupakan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek. Penulis mengamati program-program Baznas Lebak dan cara pendistribusian program kepada masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh

¹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 50

informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.¹⁴

Dalam tahap wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah mendapat data dan informasi yang dibutuhkan. Karena wawancara tidak terstruktur lebih luwes dibandingkan wawancara terstruktur.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dengan mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk audio berdasarkan yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi penulis berusaha mengumpulkan data tentang kondisi Baznas Lebak dan implementasi dalam proses pemberdayaan dilapangan melalui foto-foto, berita dan dokumen atau arsip Baznas Kabupaten Lebak.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengamatan pada seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik itu melalui data wawancara, pengamatan dokumen atau secara gabungan

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

dari keduanya.¹⁵ Dalam pengumpulan data akan menghasilkan catatan yang sudah didapat dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis akan meneliti strategi komunikasi Baznas dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung. Mencari data melalui berita, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 235

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), h. 247.

Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan penulisan, dimana masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.....h. 249

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.....h. 252

- Bab I** : Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- Bab II** : Tentang kajian/kerangka teoritis meliputi pembahasan, strategi komunikasi, pemberdayaan masyarakat berbasis zakat, Baznas dan pendekatan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat
- Bab III** : Pada bab ini membahas tentang kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah Baznas, Visi dan misi Baznas, program-program Baznas dan struktur organisasi Baznas Kabupaten Lebak
- Bab IV** : Bab ini membahas tentang pendistribusian program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung dan faktor pendukung dan penghambat pendistribusian program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung
- Bab V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran